

Pengaruh Gender Diversity of Signing Auditors terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (*The Effect of Gender Diversity of Signing Auditors on Audit Quality: An Empirical Study of Consumer Cyclical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021*)

Titania Febiola^{1*}, Istianingsih Istianingsih², Aloysius Harry Mukti³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta^{1,2,3}

titania.febiola19@mhs.ubharajaya.ac.id¹, istianingsih@dsn.ubharajaya.ac.id²,

aloyusius.harry.mukti@dsn.ubharajaya.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 5 Juli 2023

Revisi 1 pada 15 Juli 2023

Revisi 2 pada 23 Juli 2023

Disetujui pada 31 Juli 2023

Abstract

Purpose: This study aims to test whether there is an effect of gender diversity of signing auditors on audit quality in consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

Methodology: The variables used in this study are audit quality as the dependent variable, gender diversity of signing auditors as the independent variable, and company size, leverage, and inventory as control variables. The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression test. The results of the study show that gender diversity of signing auditors has no effect on audit quality as measured by earnings management. Firm size has a positive effect on audit quality, leverage has no effect on audit quality and inventory has a positive effect on audit quality.

Results: The results of this study are used case diagrams and class diagrams for modeling online queuing systems for patient visits in Puskesmas. It can be used during the application program development and implementation stage of an online queuing system for outpatient visits in Puskesmas.

Limitations: This research whose data were obtained from the Indonesia Stock Exchange with a total observation of 87 years of companies.

Keywords: *Gender Diversity of Signing Auditors, Firm Size, Leverage, Inventory, Audit Quality.*

How to cite: Febiola, T., Istianingsih, I., Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Gender Diversity of Signing Auditors terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 3(1), 59-69.

1. Pendahuluan

Kompetisi yang semakin tinggi dalam dunia usaha telah banyak ditemui, baik di lingkup jual beli maupun jasa seperti akuntan publik. Tingginya keinginan atas suatu laporan audit yang berkualitas disebabkan oleh kian merambahnya perusahaan IPO (Initial Public Offering) di tanah air. Seorang auditor independen dituntut memiliki sikap yang mandiri, berpengalaman, serta memiliki kecakapan agar mampu memperoleh kepercayaan masyarakat dan dapat bertahan di tengah persaingan yang kuat. Oleh karena itu, akuntan publik hendaklah selalu menghasilkan audit yang baik dan berkualitas. Kualitas audit yaitu peluang bahwa akuntan publik akan mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan pada sistem akuntansi konsumen (DeAngelo, 1981). Kualitas audit merupakan salah satu aspek yang

berpengaruh untuk menjaga integritas suatu laporan keuangan. Dengan tingginya kualitas suatu audit, maka dinilai menambah keyakinan para pengguna laporan keuangan. Jika seorang mampu mempraktikkan prinsip dan standar audit, maka dapat menghasilkan audit yang baik dan berkualitas.

Davidson and Neu (1993) menjelaskan bahwa kredibilitas suatu laporan keuangan dapat dinilai dari kualitas audit. Fungsi kualitas audit yakni untuk menilai kapabilitas suatu catatan keuangan perusahaan agar dianggap dapat menurunkan persoalan yang tidak baik maupun akibat dari laporan yang tidak meyakinkan dalam catatan keuangan perusahaan untuk para bagian yang berwenang, terkhusus penanam modal perusahaan tersebut. Dalam perannya untuk menghindari terjadinya kecurangan dan salah saji dalam akuntansi, kualitas audit turut menunjang auditor agar melindungi kualitas keyakinan masyarakat akan suatu kecermatan serta kepastian laporan keuangan auditan yang telah dilaksanakan oleh auditor. Fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit sudah cukup banyak ditemukan, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri, salah satu kasus kualitas audit yang baru saja terjadi di Indonesia adalah manipulasi laporan keuangan pada PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) atau Wanaartha Life. Dilansir dari Financials (2023), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikabarkan mencabut izin operasi Kantor Akuntan Publik (Kaplan) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (KNMT) karena terlibat dengan kasus PT WAL. OJK juga membatalkan keabsahan registrasi Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan KAP KNMT. Sanksi tersebut diberikan karena dianggap telah melangsungkan kecurangan yang berat.

Selain hal tersebut, AP Jenly Hendrawan dianggap tidak mempunyai kemahiran dan pemahaman yang diperlukan sebagai ketetapan menjadi seorang Akuntan Publik yang menyediakan jasanya di bagian jasa keuangan sebab ikut serta mengakibatkan terlaksananya kecurangan yang dilancarkan oleh AP Nunu Nurdiyaman. Dalam pengamatan OJK, AP dan KAP tersebut tak mampu mendeteksi pertanda penyelewengan laporan keuangan dan tidak menyampaikan kenaikan produksi dan produk asuransi melaporkan peningkatan produksi dan produk asuransi jenis tabungan pensiun berdampak besar yang dilakukan investor. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas audit, salah satunya adalah gender auditor. Selain berperan sebagai pembanding pria dan wanita, gender juga mampu ditilik secara spesifik dari sisi sosial dan cara keduanya memperoleh, menjumpai, dan menyampaikan suatu informasi yang diterima dengan tujuan menjalankan profesinya dan mengambil keputusan. Bagi masing-masing individu, dapat dipastikan adanya perbedaan baik dari segi sifat maupun karakter antara auditor pria ataupun perempuan.

Dibandingkan dengan auditor laki-laki, dalam memproses suatu laporan atau data saat adanya kesulitan dalam pengambilan keputusan, auditor perempuan dianggap lebih efektif dan efisien. Yustrianthe (2012) berpendapat, fakta ini diasumsikan karena auditor perempuan dianggap mempunyai keahlian dalam memilah dan mempersatukan kunci dari suatu ketetapan dibandingkan dengan auditor pria yang lebih kukuh dalam hal menelaah dasar dari suatu putusan. Penelitian ini menerapkan ukuran perusahaan, leverage, dan persediaan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol tersebut digunakan sebagai pendukung dari pengaruh gender diversity of signing auditor terhadap kualitas audit. Kesesuaian variabel kontrol yang dipilih berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan kualitas audit seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aldona & Trisnawati, 2018).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kualitas Audit

Quick, Turley, and Willekens (2008) mengungkapkan bahwa kualitas audit lazimnya berpautan dengan keterampilan akuntan publik dalam mengenali salah saji material dalam catatan keuangan dan kesanggupannya untuk mempublikasikan laporan audit yang seimbang dan tidak memihak berdasarkan hasil audit. Menurut (DeAngelo, 1981), kualitas audit yaitu peluang bahwa auditor akan menjumpai dan mengungkapkan kecurangan pada sistem akuntansi konsumen. Seperti yang dikemukakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit dinyatakan bermutu apabila audit tersebut melengkapi ketetapan dan standar pengauditan. Standar pengauditan meliputi auditor independen, mutu profesional, dan pertimbangan (judgement) yang diterapkan dalam implementasi dan pelaporan audit. Menurut Yadiati (2017), kualitas audit merupakan kecermatan laporan yang diumumkan akuntan publik

sesuai dengan standar audit yang diterapkan termasuk kecurangan akuntansi pada laporan keuangan perusahaan konsumen. Riyani, Setyawati, and Husadha (2021) mendefinisikan kualitas audit sebagai prosedur analisis yang terstruktur, berintegritas dan mempunyai kadar terpisah pada bakat yang terampil dari akuntan publik, sehingga menciptakan kejujuran dalam menetapkan tujuan dan langkah yang dirancang untuk dapat melangsungkan praktik audit yang didasari oleh ketentuan pemerintah. Kualitas audit juga diartikan sebagai ciri khas perwujudan dan hasil audit berdasarkan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP), Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dan Standar Pengendalian Mutu (SPM) yang merupakan tolok ukur perwujudan perintah praktik audit dan tanggung jawab profesional seorang auditor.

2.2 Gender Diversity

Srinidhi, Yang, and Zhang (2019) menyatakan bahwa keragaman dalam suatu tim dapat direfleksikan dalam suatu dimensi seperti jenis kelamin, etnis, kebangsaan, latar belakang fungsional, dan keanggotaan organisasi. Dari dimensi tersebut, keragaman gender merupakan dimensi yang paling banyak dipelajari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian sederhana dari gender adalah jenis kelamin. Gender merujuk pada karakter, perilaku, tampang, dan personalitas yang dibentuk secara sosial. Dalam kepustakaan psikologis kognitif dan pemasaran, perempuan dinilai lebih efektif dalam mengerjakan laporan saat terdapat kesulitan dalam mengambil keputusan. Gender membagikan variasi dalam jenjang pengkajian perilaku. Pengkajian perilaku yang dimaksud yaitu sikap dalam memutuskan dan keterangan dalam menganalisis perusahaan konsumen. Pengambilan keputusan wajib didasari oleh keterangan yang cukup. Selama pengerjaan informasi itulah, umumnya laki-laki tidak menerapkan segenap laporan yang ada dan mengakibatkan rendahnya kapabilitas dan pengambilan keputusan yang kurang menyeluruh. Sementara itu, wanita dinilai lebih teliti dan tidak mudah menyerah dalam menggarap, menggunakan, dan mengevaluasi kembali informasi dengan lengkap (Darley & Smith, 1995).

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni suatu rasio yang mampu dikelompokkan besar atau kecilnya perusahaan dengan beberapa macam, diantaranya jumlah aset, log size, harga aset yang terdapat di pasar keuangan, dan lainnya. Ukuran menjadi suatu parameter yang mampu menggambarkan banyak atau sedikitnya jumlah aset yang disimpan perusahaan. Kian banyaknya pemasaran dan perputaran uang yang terjadi disebabkan oleh semakin besar pula aktiva yang dimiliki perusahaan (Yartono & Utami, 2022). Industri yang tidak besar kecil memiliki cakupan informasi yang relatif ringkas jika dipadankan dengan industri besar. Dalam industri besar, mereka mempunyai pembagian dan takaran kepemilikan organisasi yang meningkat. Industri besar lebih diamati oleh media dan menyebabkan perusahaan kecil minim diamati oleh investornya (Berikang, Kalangi, & Wokas, 2018). Hal ini menunjukkan sedikitnya informasi dan lemahnya pengamatan yang dilakukan. Situasi ini dinilai mendukung guna menunjukkan dampak dari informasi dan pengamatan audit. Maka dari itu, industri-industri yang tidak besar akan menerima dampak yang relatif tinggi dari kualitas audit, sedangkan untuk industri besar kenaikan kualitas audit tidak terlalu berdampak yang disebabkan oleh kepemilikan kualitas pengendalian yang jauh unggul dan menguntungkan dibandingkan industri kecil.

2.4 Leverage

Leverage adalah perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset. Tingginya leverage, maka kewajiban perseroan semakin besar. Syamsuddin (1987) mengungkapkan bahwa leverage adalah kesanggupan perseroan dalam memanfaatkan hartanya yang mempunyai beban tetap guna menambah nilai penjualan teruntuk owner perseroan tersebut. Yuniati, Prasetyo, and Husadha (2021) mengungkapkan bahwa leverage yaitu kualitas kesanggupan perseroan dalam memanfaatkan hartanya yang memiliki beban tetap (kewajiban atau saham istimewa) guna menggapai maksud perseroan demi memaksimalkan kesejahteraan owner perseroan. Leverage merupakan penggunaan aset atau dana yang mana atas pemakaian tersebut, perseroan patut memikul beban tetap berbentuk penurunan maupun berupa bunga. Perbandingan tersebut menggambarkan tingginya aset yang perusahaan miliki yang dibayarkan dengan utang. Kian bertambahnya leverage, maka imbalan yang akan dijumpai pemegang saham akan meningkat dan mengharapkan profit yang lebih tinggi. Perseroan yang mempunyai

perbandingan leverage lebih besar diartikan bahwa nilai utangnya lebih tinggi dipadankan dengan nilai hartanya. Fakta ini mendukung perusahaan untuk cenderung melangsungkan kecurangan yang berupa manajemen laba.

2.5 Persediaan

Kieso, Weygandt, and Warfield (2008) mengungkapkan persediaan merupakan bidang aset yang perusahaan miliki guna dipasarkan dalam aktivitas perdagangan, atau harta yang perusahaan miliki untuk dimanfaatkan dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan dimanfaatkan dalam pembuatan benda yang akan dipasarkan. Persediaan menunjukkan bagaimana suatu perseroan mampu menyertakan harta yang dipunyai dalam bentuk persediaan. Persediaan adalah salah satu bagian pengolah harta yang dinilai dengan memadankan jumlah persediaan dengan jumlah aktiva yang perusahaan miliki (Siregar & Widyawati, 2016).

Hipotesis

H1 : Pengaruh gender diversity of signing auditors terhadap kualitas audit.

3. Metode penelitian

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menerapkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan desain yang didasarkan pada filsafat positivisme yang artinya metode ini dipakai untuk mempelajari suatu kelompok atau model tertentu. Data yang dipakai pada pengamatan ini yakni data sekunder yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari situs web resmi perseroan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Indikator Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus
1	Kualitas Audit	$DA = \left[\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right] - NDA_{it}$
2	<i>Gender Diversity of Signing Auditors</i>	Variabel dummy. 0 = laki-laki, 1 = perempuan
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln(total aset)
4	<i>Leverage</i>	$Leverage = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$
5	Persediaan	$Persediaan = \frac{\text{persediaan}}{\text{total aset}}$

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.2 Analisis Data

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni pemaparan data kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik dengan dukungan sistem *software* yakni Microsoft Excel dan tambahan program aplikasi SPSSv24 (*Statistical Product and Service Solution*). Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi pearson, analisis regresi berganda dan uji hipotesis merupakan metode analisis yang dipakai.

3.3 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni perseroan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini mengambil 87 total observasi dari total populasi sebanyak 29 sampel.

Tabel 2. Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Terdaftar sebagai perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2021 secara berturut-turut.	142
2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak dapat diperoleh data dan laporan keuangannya selama periode 2019-2021.	(26)
3	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang mengungkapkan laporan keuangannya tidak dalam satuan rupiah.	(11)
4	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang mengalami rugi pada tahun 2019-2021.	(75)
5	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak memiliki data terkait dengan variabel penelitian dan tidak tersaji secara menyeluruh dalam penerbitannya pada tahun 2019-2021.	(1)
Total perseroan yang dijadikan sampel penelitian		29
Total observasi (29 x 3 tahun)		87

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

4. Results and Discussions

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	87	-2279681000000,00	1096178105000,00	-100045533600,0000	554532017800,00000
Gender	87	,00	1,00	,1034	,30631
Size	87	52239377000,00	30912009100000,00	5730655149000,0000	685307258000,00000
Leverage	87	,05	,93	,3735	,18815
Inventory	87	,00	,74	,2130	,16896

Keterangan:

Kualitas audit diukur dengan akrual diskresioner

1. Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)
2. Pada variabel kualitas audit memiliki nilai terendah sebesar -2.279.681.000.000,- dan nilai tertinggi sebesar 1.096.178.105.000,- serta nilai rata-rata sebesar -100.045.533.600,- dan standar deviasi 554.532.017.800,-. Dekatnya angka *mean* dengan angka maksimum membuktikan bahwa manajemen laba cenderung dilakukan oleh perusahaan.
3. Nilai terendah yang dimiliki variabel *gender diversity of signing auditors* yaitu 0,00 dan tertinggi 1,00 dengan nilai *mean* 0,1034 dan standar deviasi 0,30631. Dekatnya angka *mean* dengan nilai terkecil menunjukkan bahwa *signing auditors* dalam penelitian ini relatif memiliki *gender* laki-laki.

Variabel *leverage* yang telah dihitung dengan rasio mempunyai angka minimum yaitu 0,05 dan angka maksimum 0,93. Nilai *mean* menunjukkan angka 0,3735 dan standar deviasi 0,18815.

4.2 Uji Asumsi 4.1 Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residuals
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,32020546

Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,090
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,112 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > dari α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Use Case Diagram adalah salah satu jenis diagram UML yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antara aktor dan sistem. Diagram ini menggambarkan skenario fungsional dan proses bisnis yang ada dalam sistem, termasuk bagaimana aktor berinteraksi dengan sistem dan fungsi apa saja yang dapat dilakukan oleh masing-masing aktor.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,280	3,768		-,870	,389		
	Gender Diversity	,485	,855	,058	,567	,574	,938	1,067
	Size	,984	,131	,807	7,504	,000	,841	1,189
	Leverage	-1,792	1,556	-,163	-1,152	,256	,484	2,066
	Inventory	3,900	1,670	,345	2,335	,025	,446	2,243

- Dependent Variable: LnKualitasAudit

Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)

Pada tabel di atas, angka 0,938 menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel *gender diversity*, *size* sebesar 0,841, *leverage* sebesar 0,484, dan *inventory* sebesar 0,446. Tiap-tiap variabel menyatakan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga bisa diartikan tidak adanya indikasi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,953	5,040		,388	,700
	Gender Diversity	-,568	1,143	-,076	-,497	,622
	Size	-,075	,175	-,070	-,430	,669
	Leverage	-4,157	2,080	-,426	-1,998	,053
	Inventory	4,130	2,234	,410	1,849	,072

- Dependent Variable: Ln_RES3

Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 6, dapat ditemukan variabel bebas yakni *gender diversity* serta variabel kontrol (*size*, *leverage*, dan *inventory*) mempunyai nilai

signifikansi > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,782 ^a	,611	,572	1,38464	1,904

a. Predictors: (Constant), Inventory, Gender Diversity, Size, Leverage

b. Dependent Variable: LnKualitasAudit

Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)

Pada tingkat signifikansi 5%, total sampel 87 serta total variabel bebas dan variabel kontrol sebanyak 4, nilai dU yaitu 1,7485 dan 2,2515 untuk nilai 4-dU. Dari hasil tersebut dibuat persamaan berikut: $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7485 < 1,904 < 2,2515$ yang artinya tidak adanya autokorelasi pada persamaan regresi.

4.3 Uji Korelasi Pearson

Tabel 8. Uji Korelasi Pearson

Correlations						
		Gender Diversity	Size	Leverage	Inventory	LnKualitasAudit
Gender Diversity	Pearson Correlation	1	,199	,035	-,010	,247
	Sig. (2-tailed)		,065	,747	,930	,102
	N	87	87	87	87	45
Size	Pearson Correlation	,199	1	,055	-,121	,739**
	Sig. (2-tailed)	,065		,615	,264	,000
	N	87	87	87	87	45
Leverage	Pearson Correlation	,035	,055	1	,500**	-,037
	Sig. (2-tailed)	,747	,615		,000	,807
	N	87	87	87	87	45
Inventory	Pearson Correlation	-,010	-,121	,500**	1	-,018
	Sig. (2-tailed)	,930	,264	,000		,908
	N	87	87	87	87	45
LnKualitasAudit	Pearson Correlation	,247	,739**	-,037	-,018	1
	Sig. (2-tailed)	,102	,000	,807	,908	
	N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)

Merujuk hasil tabel 8, dapat diartikan bahwa variabel *gender diversity*, *leverage*, dan *inventory* tidak terdapat korelasi terhadap variabel kualitas audit. Sedangkan variabel *firm size* berkorelasi positif terhadap kualitas audit dengan nilai sebesar 0,739.

4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,280	3,768		-,870	,389		
	Gender Diversity	,485	,855	,058	,567	,574	,938	1,067
	Size	,984	,131	,807	7,504	,000	,841	1,189
	Leverage	-1,792	1,556	-,163	-1,152	,256	,484	2,066
	Inventory	3,900	1,670	,345	2,335	,025	,446	2,243

b. Dependent Variable: LnKualitasAudit

Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)

$$Y = -3,280 + 0,485 X_1 + 0,984 SIZE + -1,792 LEV + 3,900 INV + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sejumlah -3,280 adalah situasi ketika variabel kualitas audit belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *gender diversity of signing auditors*, *firm size*, *leverage*, dan *inventory*. Jika tidak terdapat variabel independen dan variabel kontrol, maka tidak terjadi perubahan pada variabel dependen.
2. Pada regresi *gender diversity* sebesar 0,485, menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh variabel *gender diversity of signing auditor* yang dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi variabel *gender diversity* pada setiap peningkatan satu satuan variabel sebesar 0,485.
3. Nilai koefisien pada regresi *size* senilai 0,984 yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh variabel *firm size* yang dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi variabel *firm size* pada setiap peningkatan satu satuan variabel sebesar 0,984.
4. Koefisien regresi *leverage* senilai -1,792 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi secara negatif oleh variabel *leverage* yang dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi variabel *leverage* pada setiap peningkatan satu satuan variabel sebesar -1,792.
5. Nilai koefisien regresi *inventory* sebesar 3,900 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh variabel *inventory* yang dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi variabel *inventory* pada setiap peningkatan satu satuan variabel sebesar 3,900.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,782 ^a	,611	,572	1,38464	1,904

c. Predictors: (Constant), Inventory, Gender Diversity, Size, Leverage

d. Dependent Variable: LnKualitasAudit

Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)

Dengan didasari tabel 10, dapat dilihat besaran Adjusted R Square sebesar 0,572 atau 57%. Hal tersebut menyatakan bahwa kemampuan variabel bebas (*gender diversity of signing auditors*) dan variabel kontrol (*firm size*, *leverage*, dan *inventory*) dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu

kualitas audit sejumlah 57%. Sedangkan variabel-variabel lainnya yang tidak disertakan pada penelitian mempengaruhi kualitas audit sebesar 43%.

4.5.2 Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)

Tabel 11. Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120,331	4	30,083	15,691	,000 ^b
	Residual	76,689	40	1,917		
	Total	197,021	44			

a. Dependent Variable: LnKualitasAudit

b. Predictors: (Constant), Inventory, Gender Diversity, Size, Leverage

Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)

Didasari tabel 11, mampu dilihat bahwa angka signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya kualitas audit secara bersamaan dipengaruhi oleh *gender diversity of signing auditors* dan variabel kontrol (*firm size, leverage, inventory*). Hal ini juga membuktikan bahwa variabel pada penelitian ini sudah layak digunakan.

4.5.3 Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Tabel 12. Uji Koefisien Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3,280	3,768		-,870	,389
	Gender Diversity	,485	,855	,058	,567	,574
	Size	,984	,131	,807	7,504	,000
	Leverage	-1,792	1,556	-,163	-1,152	,256
	Inventory	3,900	1,670	,345	2,335	,025

a. Dependent Variable: LnKualitasAudit

Sumber: *Output* SPSS, diolah oleh peneliti (2023)

1. Koefisien beta pada variabel *gender diversity* sebesar 0,485 dan signifikansi $0,574 > 0,05$. Sehingga diketahui bahwasanya *gender diversity of signing auditors* tidak mempengaruhi kualitas audit. Artinya, pernyataan H_1 ditolak.
2. Koefisien beta pada *firm size* sebesar 0,984 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga diketahui bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh variabel *firm size*.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien beta -1,792 dan signifikansi $0,256 > 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh *leverage*.
4. Variabel *inventory* memiliki nilai koefisien beta 3,900 dan signifikansi $0,025 < 0,05$. Oleh sebab itu dikatakan bahwa variabel kualitas audit secara positif dipengaruhi oleh *inventory*.

a) Pengaruh *Gender Diversity of Signing Auditors* terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikansi pada uji t menunjukkan pengaruh *gender diversity of signing auditors* terhadap kualitas audit sebesar $0,574 > 0,05$. Maka pernyataan H_1 ditolak yang artinya kualitas audit tidak dipengaruhi oleh *gender diversity of signing auditors*. Hal ini dapat berlaku sebab baik auditor perempuan ataupun pria menghadapi lingkup pekerjaan yang sama sehingga kualitas audit yang dihasilkan didasari oleh profesionalisme masing-masing individu sebagai seorang auditor.

b) Pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t untuk tingkat signifikansi *firm size* dalam penelitian ini adalah $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta 0,984. Maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif

terhadap kualitas audit. Hasil kualitas audit yang baik dapat dinilai dari semakin besarnya ukuran perseroan. Perseroan yang lebih besar dianggap mampu menerapkan pengendalian internal yang mencukupi dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik jika dibandingkan dengan perseroan yang berukuran tidak terlalu besar.

c) **Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Audit**

Seperti yang tersaji dalam tabel 12, nilai signifikansi untuk *leverage* adalah $0,256 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh *leverage* sebagai variabel kontrol. Hutang tidak selalu digunakan untuk mendanai pengauditan laporan keuangan perusahaan, besar kecilnya dana yang dikeluarkan. Besar kecilnya *leverage* tidak mampu memaksimalkan hasil dari suatu kualitas audit. *Leverage* yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan sanggup membayarkan aktivanya yang mana perusahaan akan lebih fokus pada aktiva dan investasi.

d) **Pengaruh *Inventory* (Persediaan) terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji t untuk variabel *inventory* menyatakan angka signifikansi $0,025 < 0,05$ dengan koefisien beta 3,900. Hal ini menyatakan bahwa kualitas audit secara positif dipengaruhi oleh *inventory* sebagai variabel kontrol, yang mana tingginya nilai persediaan mampu menciptakan kualitas audit yang semakin baik. Nilai persediaan yang tinggi menunjukkan aset yang tinggi. Agar perusahaan terus menghasilkan kualitas audit yang baik, maka nilai persediaan perlu dijaga supaya perusahaan terus menerapkan pengendalian internal yang memadai.

4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil dan pembahasan analisis yang sudah disajikan dalam bab-bab terdahulu, sehingga dibuat kesimpulan atas hasil analisis yaitu:

- a. Hipotesis 1 yakni gender diversity of signing auditors tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini terjadi disebabkan baik auditor perempuan ataupun laki-laki menghadapi lingkup pekerjaan yang sama dan memiliki profesionalitas tersendiri ketika melaksanakan pekerjaannya. Sehingga hasil dari kualitas audit tidak dapat dinilai berdasarkan gender auditor.
- b. Variabel kontrol firm size (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Suatu ukuran perusahaan dianggap dapat memberikan kualitas audit yang baik. Fakta ini disebabkan besar kecilnya perseroan dilihat dari jumlah harta atau aktiva yang perusahaan miliki. Apabila perseroan tergolong besar, maka dinilai mampu menggunakan jasa auditor yang lebih ternama.
- c. *Leverage* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi disebabkan perseroan tidak menggunakan hutang untuk membayar jasa pengauditan perusahaan. Perusahaan berfokus pada aktiva dan investasinya.
- d. *Inventory* (persediaan) sebagai variabel kontrol mempengaruhi positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan jika persediaan bertambah tinggi dan besar nilainya, dinilai akan menciptakan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini dilakukan secara ilmiah. Namun selama proses penelitian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah:

- a. Dari seluruh total populasi yang ada, beberapa perusahaan tidak mempunyai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga perseroan tersebut dikecualikan dan menyebabkan berkurangnya sampel yang digunakan.
- b. Tidak semua perusahaan menyebarkan laporan keuangannya baik di situs web BEI, situs web resmi perusahaan, maupun situs web IDN Financials. Sehingga perusahaan tersebut dikecualikan dan mengurangi sampel yang digunakan.
- c. Nilai koefisien determinasi sejumlah 0,572 bermakna hanya 57% variabel independen dan variabel kontrol mampu mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. 43% dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini sebesar 43%.

Peneliti memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian berikutnya dengan didasari beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini, yakni:

- a. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menyertakan variabel yang tidak dipakai pada penelitian ini yang bermaksud untuk memperbanyak informasi yang digunakan dalam mempertimbangkan hasil penelitian, terutama yang berpengaruh pada kualitas audit.

- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu memakai sektor lainnya yang terdapat di BEI agar cakupan penelitian menjadi lebih luas.
- c. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan mampu menambah waktu pengamatan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih terkini dan mampu digeneralisasikan.
- d. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai aset dan persediaannya agar selalu mewujudkan kualitas audit yang baik guna mendapatkan reputasi dan pandangan yang baik untuk perusahaan ke depannya.

Reference

- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2018). *Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1-9.
- Darley, W. K., & Smith, R. E. (1995). Gender differences in information processing strategies: An empirical test of the selectivity model in advertising response. *Journal of advertising*, 24(1), 41-56.
- Davidson, R. A., & Neu, D. (1993). A note on the association between audit firm size and audit quality. *Contemporary accounting research*, 9(2), 479-488.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Financials, I. (2023). OJK sanksi KAP buntut kasus Wanaratha Life.
- Kaplan, S. (2008). Framing contests: Strategy making under uncertainty. *Organization science*, 19(5), 729-752.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Quick, R., Turley, S., & Willekens, M. (2008). *Auditing, Trust and Governance*: Routledge.
- Riyani, F. F., Setyawati, N. W., & Husadha, C. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation and Head Reputation on Audit Quality. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(3), 1832-1842.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Srinidhi, B., Yang, Z., & Zhang, K. Y. (2019). Gender diversity and audit quality: Evidence from audit partner pairing. *Available at SSRN 3025235*.
- Syamsuddin, L. (1987). *Manajemen keuangan perusahaan*.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. . (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan*.
- Yartono, N., & Utami, A. P. (2022). Analisis Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 48-70.
- Yuniati, T., Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan CSR terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus Perusahaan Jasa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 214-227.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgment auditor pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2).